

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Selatan

Kalimantan Selatan merupakan salah satu Provinsi di Pulau Kalimantan yang resmi menjadi Provinsi pada tanggal 1 Januari 1957 bersamaan dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Barat didasarkan pada hukum Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah-daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Sebelumnya ketiga Provinsi tersebut tergabung menjadi satu Provinsi yaitu Provinsi Kalimantan.

Secara geografis Provinsi Kalimantan Selatan terletak di bagian Selatan Pulau Kalimantan dan memiliki luas wilayah sekitar 37.530,52 km² yaitu sekitar 6,98% dari luas wilayah Indonesia. Kalimantan Selatan memiliki 11 Kabupaten dan 2 Kota yaitu Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Balangan, Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru.

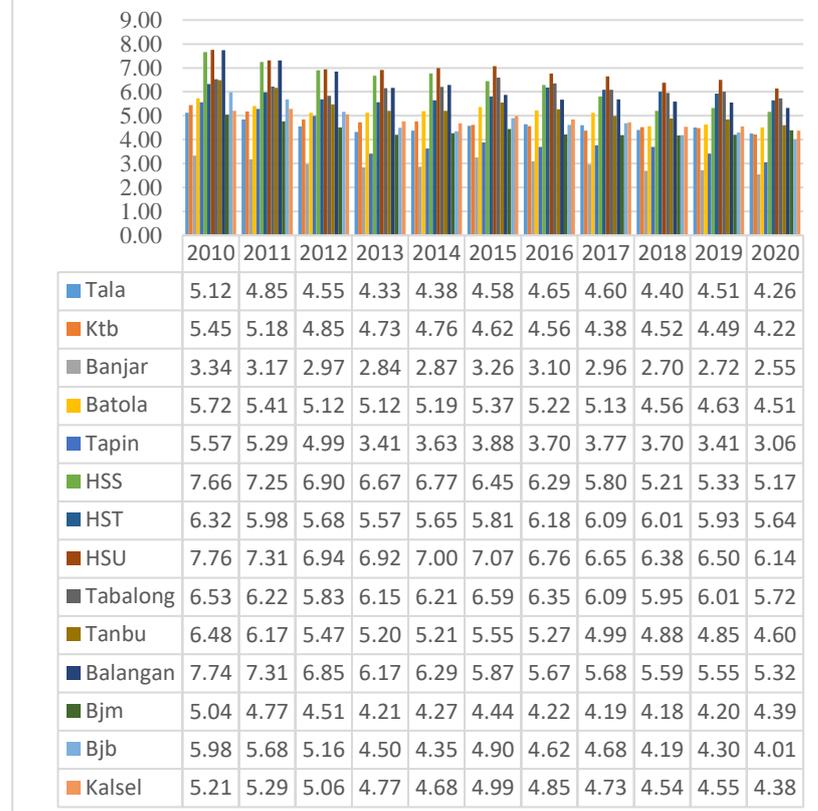
Ibukota Provinsi yang memiliki kain khas sasirangan ini merupakan Kota Banjarmasin yang menjadi pusat kegiatan politik, ekonomi atau

perdagangan dan pemerintahan. Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan adalah 4.087.776 jiwa dengan mayoritas beragama Islam.

2. Perkembangan Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan

Kemiskinan merupakan keadaan sulit yang dialami seseorang karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti sandang, pangan dan tempat tinggal yang layak. Islam melarang umat-Nya meninggalkan keturunan dalam keadaan yang lemah atau miskin karena kemiskinan banyak menimbulkan dampak negatif seperti peningkatan kasus kriminal, menghambat mobilitas, pendidikan serta kesehatan. Sehingga kemiskinan menjadi topik menarik untuk menjadi penelitian dan selalu diperbincangkan karena berhubungan dengan pembangunan kesejahteraan bagi masyarakat. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yaitu indeks pembangunan manusia, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1.1
Persentase Penduduk Miskin di Provinsi
Kalimantan Selatan



Sumber: Data BPS Provinsi Kalimantan Selatan (Data diolah)

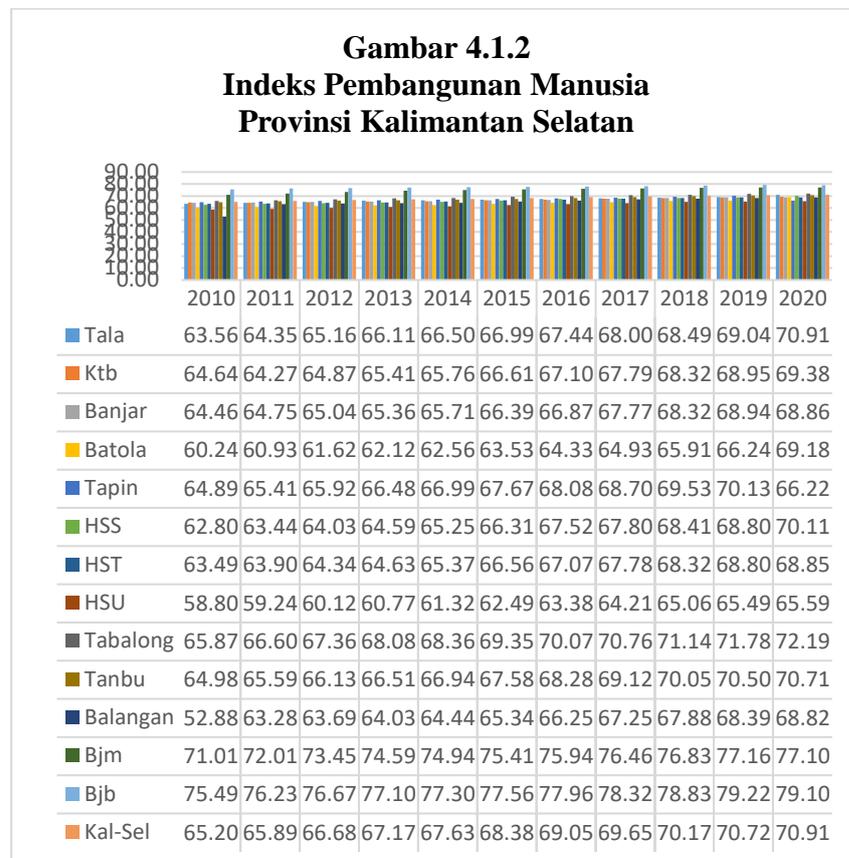
Kondisi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020 cenderung menurun namun dari tahun 2016-2020 tidak ada penurunan yang signifikan. Secara nasional tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan masih cukup tinggi dibandingkan beberapa provinsi lain di Indonesia seperti Provinsi Bangka Belitung yang memiliki rata-rata persentase jumlah penduduk miskin dari tahun 2010-2020 sebanyak 3,31% sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 4,82%. Tiga Kabupaten yang memiliki persentase jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi di Provinsi Kalimantan

Selatan adalah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah.

3. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan

Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah indeks komposit yang menunjukkan perkembangan kualitas sumber daya manusia. Angka IPM mencakup tiga komponen dasar yang mengukur kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup yang layak.

Indeks pembangunan manusia memiliki peran untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan jika angka indeks pembangunan manusia terus meningkat maka jumlah penduduk miskin akan menurun. Angka IPM yang meningkat tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesehatan dan pendidikan serta peningkatan hidup yang layak kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan diharapkan pada akhirnya masyarakat dapat terbebas dari persoalan kemiskinan sebagai realisasi perencanaan pembangunan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari peran manusia adalah sebagai Khalifah di Bumi sekaligus pelaku utama dalam proses pembangunan perekonomian ke arah yang lebih baik. Angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020 dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



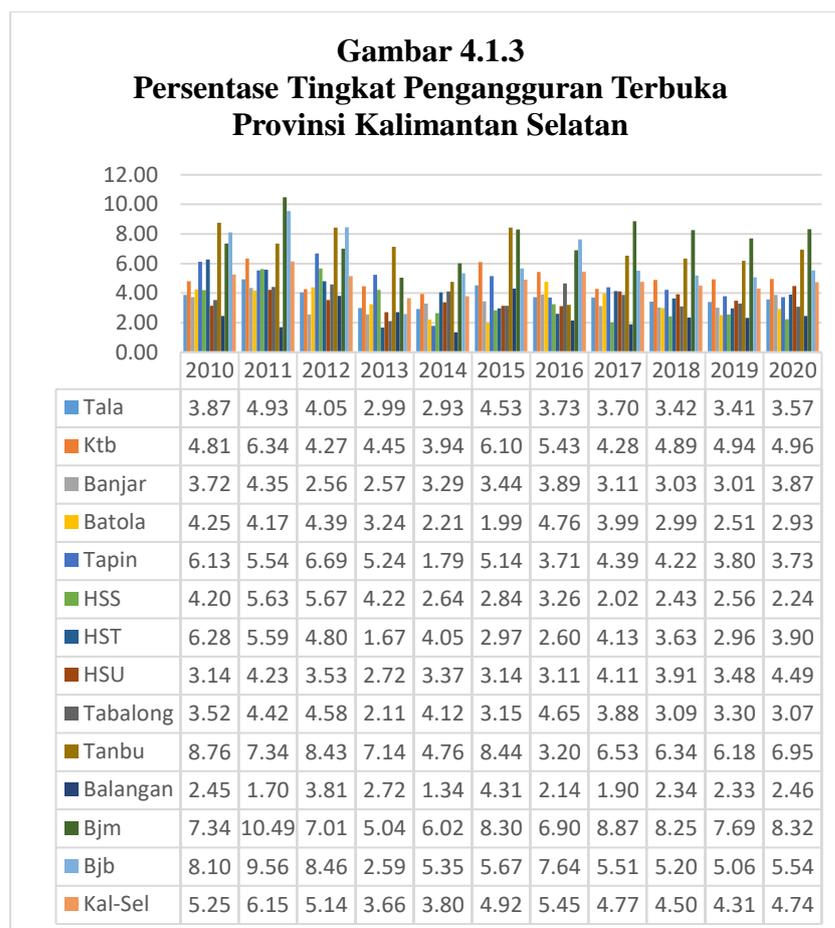
Sumber: Data BPS Provinsi Kalimantan Selatan (Data diolah)

Selama sepuluh tahun dari tahun 2010-2020 angka indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan terus meningkat secara perlahan terutama di Kota Banjarmasin dan Banjarbaru menunjukkan angka IPM pada kelas menengah atas menurut UNDP.

4. Perkembangan Jumlah Pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan

Pengangguran adalah keadaan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Dalam Islam bekerja menjadi hal yang wajib dilakukan setiap muslim sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Ketika seorang muslim menganggur artinya dia lalai akan

kewajibannya. Pengangguran dapat kita lihat melalui persentase tingkat pengangguran terbuka, pada gambar 4.3 dibawah ini adalah tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020.



Sumber: Data BPS Provinsi Kalimantan Selatan (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.3 persentase tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2020 menunjukkan rata-rata persentase 4,79% artinya lebih rendah dibandingkan rata-rata persentase tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2010-2020 yang berada pada

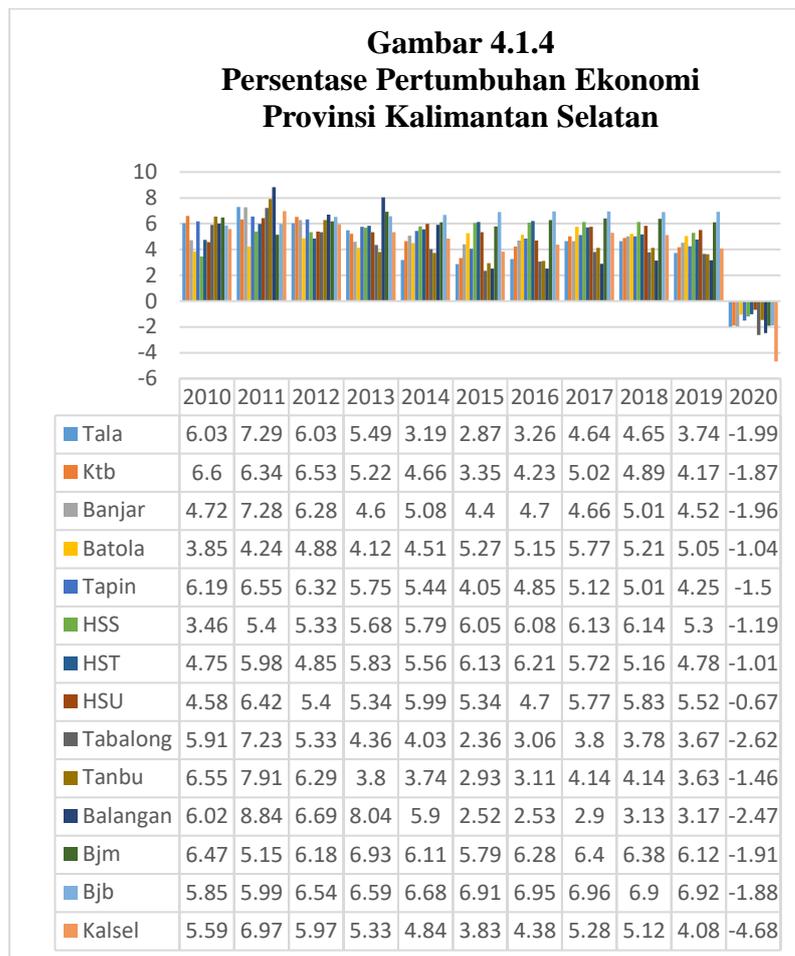
angka 6,16%, namun hal ini tidak membuat tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan menjadi rendah.

Pengangguran menjadi salah satu penghambat proses pembangunan perekonomian suatu wilayah, dalam keadaan menganggur artinya seseorang itu tidak memiliki pendapatan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dan dapat dikategorikan sebagai penduduk miskin. Persoalan ini jika tidak disikapi dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri lama kelamaan akan terus bertambah.

5. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan perekonomian suatu wilayah. Besarnya pertumbuhan ekonomi akan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Dibawah ini merupakan perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020.

Gambar 4.1.4
Persentase Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Kalimantan Selatan



Sumber: Data BPS Provinsi Kalimantan Selatan (data diolah)

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2010-2020 menunjukkan angka persentase yang cenderung stagnan pada rata-rata 4,25% dan pada tahun 2020 menunjukkan angka minus yaitu -4,68%. Rata-rata persentase pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan masih berada dibawah dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada pada angka 5,20% di tahun 2010-2020.

Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka permintaan barang dan jasa juga akan meningkat dan mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi

mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, kemiskinan sering dikaitkan dengan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Analisis Data

1. Pemilihan Model Regresi

Dalam analisis data panel diperlukan pemilihan model regresi melalui beberapa uji yang harus dilakukan yaitu uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk memilih model yang paling tepat diantara model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Pengujian Model Regresi

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji <i>Chow</i>	<i>Prob. Cross-section F</i> = 0,0000 < alpha = 0,05	FEM
Uji <i>Hausman</i>	<i>Prob. Cross-section random</i> = 0,9166 > alpha = 0,05	REM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	<i>Prob. Breusch Pagan</i> = 0,0000 < alpha = 0,05	REM

Sumber: Data BPS Kalimantan Selatan (data diolah)

Hasil uji *Chow* antara model CEM dan FEM diperoleh nilai *Prob. Cross-section F* = 0,0000 yakni lebih kecil dari alpha = 0,05 maka model FEM tepat, kemudian dilakukan uji *Hausman* antara model FEM dan REM diperoleh nilai *Prob. Cross-section random* = 0,9166 yaitu lebih besar dari alpha = 0,05 maka model REM tepat. Selanjutnya dilakukan uji LM antara REM dan CEM

diperoleh nilai *Prob. Breusch Pagan* = 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka model REM adalah yang paling tepat untuk digunakan sebagai model regresi data panel.

2. Estimasi *Random Effect*

Estimasi *random effect* merupakan hasil estimasi dari model regresi yang mengasumsikan adanya pengaruh tidak konstan dari *error term*, model ini mengestimasi data panel dengan residual yang mungkin berhubungan antar waktu dan individu.

Tabel 4.2

Hasil Regresi Utama Pengaruh IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/01/22 Time: 10:56
 Sample: 2010 2020
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 143
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.38247	1.099885	12.16715	0.0000
X1	-0.131146	0.014533	-9.023986	0.0000
X2	0.117708	0.025474	4.620781	0.0000
X3	0.033096	0.014034	2.358291	0.0198
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.166815	0.9248
Idiosyncratic random			0.332648	0.0752
Weighted Statistics				
R-squared	0.589050	Mean dependent var	0.443064	
Adjusted R-squared	0.580180	S.D. dependent var	0.508779	
S.E. of regression	0.329656	Sum squared resid	15.10552	
F-statistic	66.41349	Durbin-Watson stat	0.969503	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.181362	Mean dependent var	5.173427
Sum squared resid	157.5120	Durbin-Watson stat	0.092976

Sumber: Data BPS Provinsi Kalimantan Selatan (data diolah)

$$Y = 13.3824663451 - 0.131146401941 \cdot X1 + 0.117707748435 \cdot X2 + 0.033096023985 \cdot X3 + [CX=R]$$

Keterangan:

Y = Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan

β_0 = Koefisien Intersep

X1 = Koefisien pengaruh X1 (IPM) terhadap jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan

X2 = Koefisien pengaruh X2 (Pengangguran) terhadap jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan

X3 = Koefisien pengaruh X3 (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan

3. Evaluasi Regresi

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.3

Uji Koefisien Determinasi

R-square	0,589050
Adjusted R-square	0,580180
S.E of regression	0,329656
F-statistic	66,413490
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Data BPS Kalimantan Selatan (data diolah)

Berdasarkan hasil output Eviews model Random Effect diperoleh nilai R-square = 0,589050 artinya garis regresi dari model penelitian ini bisa menjelaskan IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 58,90% dan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian yaitu sebesar 41,10%.

b. Uji Parsial (t)

Tabel 4.5

Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1 (IPM)	-0,131146	0,0000	Berpengaruh Negatif
X2 (Pengangguran)	0,117708	0,0000	Berpengaruh Positif
X3 (Pertumbuhan Ekonomi)	0,033096	0,0198	Berpengaruh Positif

Sumber: Data BPS Kalimantan Selatan (daya diolah)

Uji t dilakukan pada metode analisis data panel berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dari nilai Probabilitas dari masing masing variabel, jika nilai Prob < alpha = 5% (0,05), jika lebih kecil dari alpha maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.5 diketahui nilai Prob. Variabel IPM = 0,0000 < 0,05 artinya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan, kemudian nilai Prob. Variabel Pengangguran = 0,0000 < 0,05 artinya Pengangguran

berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan dan selanjutnya nilai Prob. Variabel Pertumbuhan Ekonomi = $0,0198 < 0,05$ artinya variabel Petumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan.

c. Uji Simultan (F)

Tabel 4.4

Hasil Uji F

R-square	0,589050
Adjusted R-square	0,580180
S.E of regression	0,329656
F-statistic	66,413490
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Data BPS Kalimantan Selatan (data diolah)

Penggunaan uji F pada analisis data panel bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam persamaan regresi secara simultan (bersamaan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dari nilai Prob. F statistic di estimasi model regresi. Jika nilai Prob. F-stat $< \alpha = 5\%$ (0,05) artinya keseluruhan variabel dependen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.4 diketahui Prob. F-stat = $0,0000 < 0,05$ artinya IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dalam Perspektif Islam

Berdasarkan estimasi dari hasil pengujian model regresi data panel pada penelitian ini diperoleh bahwa variabel IPM berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020. Dari persamaan model regresi *Random Effect* diketahui variabel IPM menunjukkan nilai *coefficient* sebesar -0,131146 artinya jika terjadi kenaikan angka IPM sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan akan berkurang sebesar 13,11%. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga variabel IPM memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sylvia Yasmin Supraba dan penelitian Rapidah Azmi, dimana hasil dari penelitian Sylvia Yasmin variabel IPM berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di DIY dan hasil penelitian Rapidah Azmi adalah variabel IPM juga berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Labuhanbatu. Bisa jadi perbedaan tempat penelitian membuat hasil penelitian juga berbeda. Seperti yang telah diketahui Provinsi Kalimantan Selatan memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup rendah dan berfluktuasi setiap tahunnya.

Angka IPM di Provinsi Kalimantan Selatan selama 10 tahun dari 2010-2020 menunjukkan perkembangan yang cukup baik yakni meningkat secara

perlahan setiap tahunnya. Jika Indeks Pembangunan Manusia rendah akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja penduduk, sehingga membuat pendapatan juga rendah dan pada akhirnya menambah jumlah penduduk miskin. Padahal jika Indeks Pembangunan Manusia lebih diperhatikan oleh pemerintah melalui program-program yang dilaksanakan secara merata di keseluruhan wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan akan mampu menambah kualitas sumber daya manusia yang ada seperti program-program yang mempermudah masyarakat untuk memperoleh jenjang pendidikan yang baik maka secara tidak langsung akan membawa pembangunan manusia kearah yang lebih baik.

Sebenarnya banyak lapangan kerja yang tersedia namun tenaga kerja yang ada tidak mampu memenuhi kualifikasi pekerjaan yang dapat diperoleh, dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai seharusnya bisa membuat masyarakat mudah dalam memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhan hidup sehingga jumlah penduduk miskin akan berkurang.

Manusia merupakan pelaku utama dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah sebagaimana Islam menempatkan manusia di Bumi sebagai Khalifah dan menjadi instrumen utama dalam proses keberhasilan pembangunan serta kemajuan peradaban menurut teori Ibnu Khaldun. Dua tugas utama manusia di Bumi adalah sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifatullah fil ard* (wakil Allah yang bertugas memakmurkan Bumi. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30, yaitu.

وَأَذَقَ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ آيَاتِي جَاعِلًا فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. ”Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? ”Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S. Al-Baqarah, 2:30).

Berdasarkan ayat diatas yang menjelaskan bahwa semua yang dilakukan oleh seorang hamba tidak lain adalah berdasarkan rahmat dan kehendak Allah SWT, tugas manusia adalah sebagai pelaku utama dalam proses membangun kesejahteraan. Manusia dilarang meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah (miskin), kemiskinan akan hilang jika seorang hamba mau berikhtiar kepada Tuhannya (Qardhawi, 1995).

Sebuah *mindset* berpikir berlandaskan Al-Qur'an harus ditanamkan pada sumber daya manusia agar mampu membangun peradaban yang berdaya saing melalui pembentukan karakter, moral dan pendidikan yang berkualitas sehingga memiliki kekuatan dan pengetahuan untuk mencapai kesejahteraan dan lepas dari jerat kemiskinan.

2. Analisis Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dalam Perspektif Islam

Sesuai dengan hasil estimasi pada model *Random Effect* pada data panel diketahui bahwa variabel Pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020.

Dari persamaan model regresi diperoleh nilai *coefficient* variabel pengangguran sebesar 0,117708 artinya jika terjadi kenaikan jumlah pengangguran terbuka maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 11,77%. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis di penelitian ini yang menduga variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Sufi Khairuni Hasibuan (2018) dimana variabel tingkat pengangguran tidak mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Menurut Sadono Sukirno (Sukirno, 2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang, hingga pada akhirnya tingkat kemiskinan terus meningkat. Menurut Lincolnd Arsyad pengangguran memiliki hubungan erat dengan kemiskinan.

Variabel pengangguran pada penelitian ini ditunjukkan oleh data tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020 terus berfluktuasi dan pada dasarnya rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan masih rendah jika dibandingkan dengan skala nasional di Indonesia, tetapi tetap saja permasalahan pengangguran masih menjadi topik yang hangat dibahas untuk setidaknya dapat dikurangi jumlahnya oleh Pemerintah sebagai salah satu pemeran penting dalam proses pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik supaya bisa menekan angka jumlah penduduk miskin.

Dalam Islam pengangguran dianggap sebagai seorang hamba yang lalai atas perintah Allah SWT., manusia dianjurkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pendidikan serta kesehatan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Motivasi dan anjuran bekerja banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumuah Ayat 10, yaitu sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”*. (Q.S. Al-Jumuah, 62:10).

Salah satu bentuk ikhtiar manusia untuk memperoleh rezeki dari Allah SWT adalah bekerja. Namun saat manusia itu lalai akan anjuran Allah SWT karena malas bekerja maka persoalan pengangguran selanjutnya yang dihadapi, disamping itu tidak semua pengangguran disebabkan karena malas bisa jadi mereka telah berupaya mencari pekerjaan tetapi spesifikasi persyaratan untuk memperoleh pekerjaan tersebut tidak mampu mereka penuhi pada akhirnya tingkat pengangguran terbuka akan bertambah. Kemudian jumlah penduduk yang siap untuk bekerja sangat banyak melebihi lapangan pekerjaan yang tersedia, akibat dari seleksi ini timbulah pengangguran terbuka.

Beberapa program pemerintah yang bertujuan mengurangi jumlah pengangguran terbuka telah dilaksanakan seperti program UMKM, masyarakat diberikan pelatihan bahkan sampai modal usaha tetapi sepertinya program tidak dijalankan secara merata karena kebanyakan yang menerima pelatihan ini hanya didaerah yang mudah dijangkau seperti daerah pedesaan yang dekat dengan perkotaan. Kesalahan ini tidak semua bersumber dari tidak maksimalnya program pemerintah namun juga dari masyarakatnya yang malas untuk merealisasikan pelatihan kerja tersebut untuk jangka waktu yang lama, padahal jika dijalankan dengan baik program UMKM ini akan membuka lapangan pekerjaan yang baru tanpa memerlukan persyaratan yang rumit selain *skill* dari pekerja. Sesama Muslim sudah seharusnya kita saling tolong menolong demi tercapainya kesejahteraan bersama dan membawa pembangunan ekonomi yang terus meningkat setiap tahunnya serta menekan angka jumlah penduduk miskin.

3. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect* pada regresi data panel penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020. Pada hasil estimasi diketahui nilai *coefficient* variabel pengangguran sebesar 0,033096 artinya setiap penambahan persentase pertumbuhan ekonomi melalui perubahan nilai PDRB sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,3%.

Hasil estimasi ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menduga variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rapidah Azmi (2018) dimana variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu. Umumnya ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan nasional riil juga meningkat dan artinya jumlah penduduk miskin akan berkurang, tetapi kondisi pada wilayah Provinsi Kalimantan Selatan tidak sejalan dengan teori tersebut, pada penelitian ini Pertumbuhan Ekonomi di cerminkan oleh nilai PDRB yang didasarkan pada nilai konstan harga barang dan jasa dan hasil estimasi model regresi *Random Effect* menunjukkan bahwa ketika Pertumbuhan ekonomi meningkat maka jumlah penduduk miskin juga bertambah walau hanya sedikit pengaruhnya.

Jika melihat kondisi perekonomian masyarakat dari tahun ke tahun, semua juga tahu bahwa harga barang dan jasa semakin mahal sedangkan pendapatan masyarakat cenderung tidak bertambah bahkan ada yang berkurang seperti yang telah diketahui data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2010-2020 berfluktuasi tidak ada peningkatan yang signifikan, artinya ada ketimpangan antara pendapatan masyarakat dengan pengeluaran yang harus mereka keluarkan. Menurut pendapat Kuncoro (2018) pertumbuhan ekonomi tidak akan selalu berhasil jika masih ada ketimpangan.

Misalnya pada tahun 2010 uang seratus ribu dapat digunakan untuk membeli 5 barang kebutuhan pokok berbeda jika uang tersebut digunakan membeli barang kebutuhan pokok di tahun 2013 yang hanya bisa membeli 3 barang kebutuhan pokok, hal ini jika dibiarkan lama kelamaan akan membuat masyarakat tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan pokok bahkan sampai pendidikan dan kesehatan dan akhirnya jumlah penduduk miskin akan terus meningkat.

Islam menjunjung tinggi nilai keadilan dalam rangka pemenuhan kesejahteraan umat-Nya, bagi negara yang menganut sistem ekonomi konvensional terkadang beberapa kebijakan yang dilakukan malah menimbulkan adanya ketimpangan di masyarakat. Padahal jika sistem ekonomi yang dijalankan menjunjung tinggi nilai keadilan serta dilaksanakan secara merata akan menurunkan jumlah penduduk miskin yang ada. Beberapa hal yang mungkin bisa dilakukan adalah pengalokasian dana bantuan yang merata untuk masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan memperbaiki sistem kebijakan yang telah dilaksanakan tetapi tidak berjalan sesuai dengan rencana awal sebagaimana pendapat Yusuf Qardhawi bahwa sistem pendistribusian harta harus di alokasikan secara merata tidak hanya tersebar di kalangan orang kaya saja tetapi juga bagian dari hak-hak orang miskin.

4. Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect* pada regresi data panel penelitian ini diperoleh nilai Prob. F-statistic sebesar 0,000000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05) maka secara bersamaan variabel IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2010-2020.

Sedangkan pada uji koefisien determinasi diketahui nilai R^2 sebesar 0,589050 (58,90%) artinya variabel IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi variabel Tingkat Kemiskinan sebesar 58,90% sedangkan sisanya 41,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Kemudian hasil ini sejalan dengan penelitian Vyra Luthfia Annisa (2020) bahwa hasil analisis regresi berganda diketahui variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan koefisien determinasi sebesar 87,2%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa 41,10% variabel lain diluar penelitian ini yang mampu menjelaskan tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti investasi, inflasi dan upah minimum.

Berdasarkan penjelasan diatas pada analisis masing-masing variabel IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, keseluruhan variabel mempunyai hubungan dalam proses penurunan jumlah penduduk miskin. Di Provinsi Kalimantan Selatan Indeks Pembangunan Manusia terus meningkat secara perlahan setiap

tahun selama tahun 2010-2020, dengan peningkatan perlahan ini nyatanya belum mampu menurunkan jumlah penduduk miskin secara signifikan terlihat persentase jumlah penduduk miskin masih berfluktuasi padahal antara variabel IPM dan jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh negatif, artinya jika Pemerintah bisa lebih memperhatikan lagi proses perbaikan pembangunan manusia atas Sumber daya yang tersedia maka jumlah penduduk miskin dapat dikurangi. Tetapi angka IPM yang meningkat secara perlahan tidak sejalan dengan persentase tingkat pengangguran terbuka yang terus berfluktuasi sama seperti persentase jumlah penduduk miskin selama tahun 2010-2010 dan memiliki pengaruh positif. Kemudian persentase Pertumbuhan Ekonomi yang mencerminkan nilai PDRB di Provinsi Kalimantan Selatan yang cenderung stagnan pada tahun 2010-2020 memiliki hubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi juga akan menambah jumlah penduduk miskin, hal ini tidak lain disebabkan oleh ketimpangan antara pendapatan masyarakat terhadap pengeluaran atas barang dan jasa.

Padahal jika pemerintah lebih berfokus perbaikan pemerataan kebijakan yang secara komprehensif memperhatikan aspek pembangunan manusia dan penetapan harga konstan atas barang dan jasa dengan prinsip keadilan akan menciptakan perekonomian yang lebih baik, disamping itu permasalahan pembangunan ekonomi tidak hanya menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah namun juga tanggung jawab bagi masyarakat untuk mempergunakan dengan baik kebijakan yang telah diberikan Pemerintah

seperti jaminan kesehatan melalui BPJS, bantuan sosial dan bantuan langsung tunai, bantuan modal dan pelatihan untuk program UMKM yang seharusnya mampu membantu masyarakat agar lebih sejahtera tetapi semua itu kembali lagi ke *mindset* masyarakatnya, sebagian besar masyarakat malas untuk melanjutkan beberapa pelatihan kerja oleh pemerintah. Mayoritas masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan adalah Muslim, dengan ini semestinya tidak menjadikan masyarakatnya malas untuk bekerja. Padahal sudah jelas Islam menganjurkan umat-Nya bekerja dan dilarang bermalas-malasan karena apa yang didapat itu sesuai dengan apa yang diusahakan seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Najm Ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: "dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya". (Q.S.An-Najm, 53:39).

Ayat diatas menyatakan bahwa pendapatan seseorang harus bersumber dari apa yang dikerjakannya. Jika masyarakat ingin terbebas dari keadaan miskin maka mereka harus berikhtiar dengan sungguh-sungguh supaya meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sejahtera, dan tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, seperti dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9, yaitu sebagai berikut.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S. An-Nisa, 3:9).

Berdasarkan ayat diatas, beberapa hal dapat kita maknai bahwa sekelompok masyarakat yang lemah adalah cerminan dari kemiskinan artinya jauh dari kata sejahtera dan kemiskinan itu tidak akan hilang dengan sendirinya jika tidak dibarengi dengan ikhtiar dari seorang hamba kepada Tuhan-nya (Qardhawi, 1995).

Beberapa kebijakan pemerintah yang telah diberikan kepada masyarakat seperti pelatihan keterampilan kerja yang sejak dulu sudah dilaksanakan apabila direalisasikan dengan baik oleh masyarakat maka berpotensi akan meningkatkan angka IPM secara signifikan, dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai dan terlatih mereka akan mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi orang banyak kemudian akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka selanjutnya menciptakan Pertumbuhan ekonomi yang berhasil tanpa ada ketimpangan kemudian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada akhirnya dapat mengurangi jumlah penduduk miskin.